

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SKALA USAHA DAN MAKRO
EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN DI THAILAND**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**SOLICHAH
2010210220**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Solichah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 November 1990
N.I.M : 2010210220
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan, Skala Usaha dan Makro
Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Thailand

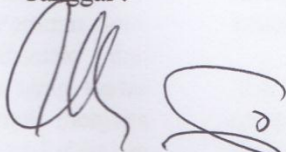
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E.,M.Si)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SKALA USAHA DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI THAILAND

Solichah

STIE Perbanas Surabaya

Email : solichah66@gmail.com

Jl. Kejawan Gebang 9 Sukolilo - Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effects of financial performance (LDR, NPL, PR), Scale, and Macro-Economics (Economic's Growth, Interest Rate, Inflation) as independent variables toward profitability at a Thailand's banking with the time period of 2006-2013. This research use multiple regression analysis. The results of this research using the F test showed that LDR, NPL, PR, Economic's Growth, Interest rate, Inflation, and Scale are simultaneous significantly affect profitability. The t test showed that (1) LDR, PR, Interest Rate have positive and no significantly on profitability (2) have negative and no significantly on the NPL, Economic's Growth, Inflation of a profitability (3) Scale was positive significantly influence on profitability.

Keywords : Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Primary Ratio, Economic's Growth, Interest Rate, Inflation, Scale, Profitability

PENDAHULUAN

Bank Of Thailand pertama kali dibentuk pada tahun 1940 dengan nama *Thai National Banking Bureau*. Pada tahun 1942, *Thai National Banking Bureau* dijadikan Bank Sentral Thailand dengan nama *Bank Of Thailand*. Sejak itu, tanggung jawab Bank Sentral dialihkan ke *Bank Of Thailand*. Undang-Undang *Bank of Thailand* disahkan pada tanggal 28 April 1942, diberikan tanggung jawab untuk semua fungsi bank sentral. *Bank Of Thailand* mulai beroperasi pada tanggal 10 Desember 1942. Fungsi dan Peranan *Bank Of Thailand* adalah mencetak dan menerbitkan *bank notes* atau uang kertas dan dokumen sekuritas lainnya, menjaga stabilitas moneter dan membuat kebijakan moneter, mengelola asset *Bank Of Thailand* terkait dengan likuiditas,

pengembalian dan manajemen resiko, menyediakan fasilitas perbankan untuk pemerintah dan sebagai pendaftar surat utang pemerintah, Menyediakan fasilitas perbankan untuk lembaga keuangan, membangun dan mendorong pembangunan sistem pembayaran, mengawasi kinerja lembaga keuangan, mengatur nilai tukar *baht* di bawah sistem pertukaran keuangan dan mengatur cadangan keuangan, mengontrol nilai tukar *baht*. *Bank Of Thailand* juga memiliki wewenang untuk mengawasi pasar uang dan lembaga keuangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Thailand. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh

terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat

penurunan ROA secara rata – rata tren terjadi pada beberapa bank Thailand yaitu pada Kiatnakin Bank Public Company Limited dengan rata-rata tren -0,28, Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited-ICBC Bank (Thailand) Co., Ltd dengan rata-rata tren -0,003

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERBANKAN THAILAND
PADA TAHUN 2006 – 2013
Dalam prosentase

NO	NAMA BANK	2006	2007	tren	2008	tren	2009	tren	2010	tren	2011	tren	2012	tren	2013	tren	rata-rata tren
1	Bangkok Bank Public Company Limited	1,53	1,73	0,20	1,80	0,07	1,61	-0,19	1,83	0,22	1,66	-0,17	1,63	-0,03	1,68	0,05	0,02
2	Siam Commercial Bank Public Company Limited	1,65	2,10	0,45	2,36	0,26	2,05	-0,31	2,19	0,14	2,39	0,20	2,20	-0,19	2,42	0,22	0,11
3	Krung Thai Bank Public Company Limited	1,15	0,59	-0,56	1,16	0,57	1,06	-0,10	1,10	0,04	1,17	0,07	1,49	0,32	1,54	0,05	0,06
4	Kasikornbank Public Company Limited	1,89	2,14	0,25	1,64	-0,50	1,51	-0,13	1,80	0,29	2,13	0,33	2,16	0,03	2,23	0,07	0,05
5	Bank of Ayudhya Public Company Ltd.	0,25	0,54	0,29	0,40	-0,14	0,36	-0,04	0,84	0,48	0,97	0,13	0,82	-0,15	0,94	0,12	0,10
6	TMB Bank Public Company Limited	-1,66	-6,34	-4,68	0,09	6,43	0,34	0,26	0,57	0,22	0,62	0,05	0,23	-0,39	0,92	0,69	0,37
7	United Overseas Bank (Thai) PCL	0,31	0,05	-0,36	0,71	0,75	0,38	-0,33	0,47	0,09	0,05	-0,43	0,67	0,63	0,93	0,26	0,09
8	Kiatnakin Bank Public Company Limited	2,81	2,58	-0,24	1,85	-0,73	1,84	-0,01	2,13	0,29	1,39	-0,74	1,62	0,24	0,87	-0,75	-0,28
9	Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited-ICBC Bank (Thailand) Co., Ltd	1,98	0,67	-1,31	0,55	-0,12	0,77	0,23	0,80	0,02	0,85	0,05	0,43	-0,41	1,79	1,36	-0,03
	Rata – Rata	1,10	0,44	-0,66	1,17	0,73	1,10	-0,07	1,30	0,20	1,25	-0,06	1,25	0,00	1,48	0,23	0,05

Sumber : fitch-thomson data base

laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Untuk mengukurnya dapat di hitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan ROA pada perbankan Thailand periode 2006 – 2013 atau selama delapan tahun terakhir, dengan rata-rata trend ROA mengalami peningkatan, namun berdasarkan pada trend per bank terdapat ROA pada dua Bank Thailand mengalami penurunan,

Perkembangan ROA yang mengalami penurunan menarik peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA beberapa bank di Thailand dan mengkaitkannya dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada Bank di Thailand, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank di Thailand tersebut. Tinggi rendah ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, solvabilitas, skala usaha, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi.

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana

deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR.

Menurut Kasmir (2012 : 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sebab kenaikan LDR berarti kenaikan total pendapatan bunga kredit lebih besar dibanding biaya bunga yang diberikan kepada pemilik DPK sehingga laba bank naik dan ROA pun ikut naik.

Kualitas Aktiva adalah merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan menejemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Veitzal Rivai, 2013 : 563).

NPL memiliki pengaruh terhadap ROA adalah negatif, karena ketika NPL meningkat menunjukkan bahwa kredit bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, maka pendapatan bank akan turun sehingga laba turun ROA juga turun.

Rasio Solvabilitas Bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak menejemen bank tersebut (Kasmir 2012 : 322). Penelitian ini menggunakan rasio PR.

Primary Ratio (PR) Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322).

PR memiliki pengaruh terhadap ROA positif jika PR naik berarti kenaikan modal lebih besar dari kenaikan total aktiva, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Menurut (Pupik dan Dian:2012,50) Skala usaha adalah Variabel ukuran *size* atau skala usaha diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini agar mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

Skala usaha memiliki pengaruh terhadap ROA positif jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba juga tinggi, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Ekonomi Makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Ekonomi makro membahas perekonomian secara menyeluruh maka ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara menyeluruh akan mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut (Junaidin Zakaria :2009,1).

Pada penelitaian ini faktor-faktor ini dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Junaidin Zakaria, 2009: 104). Indikator

yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tingkat pertumbuhan produk domestik (PDB).

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga minat melakukan investasi maupun menabung di bank meningkat yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Suku bunga diskonto adalah tingkat suku bunga yang dibayar oleh Bank-bank umum apabila meminjam uang dari Bank Sentral. Suku bunga dalam keseimbangan suatu pasar merupakan harga suatu waktu, dimana harga tersebut adalah hasil pengembalian yang menyamakan pinjaman dan pemberian pinjaman dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Weston dan Copeland 1998, p. 184).

Suku bunga memiliki hubungan positif negatif terhadap ROA. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila suku bunga diskonto positif maka penambahan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penambahan biaya bunga yang akhirnya berdampak pada profitabilitas bank.
- b. Apabila Suku Bunga negatif maka menyebabkan bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak pada penurunan laba bank sehingga ROA menurun atau profitabilitas menurun. Hal ini menyebabkan Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Penelitian Neni Supriyanti (2009) menghasilkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang

lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60). Indeks Harga Konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang di konsumsi dari rumah tangga.

Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA negatif jika suatu negara mengalami kenaikan tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama apakah LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand? Kedua, apakah LDR, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand? Ketiga, apakah NPL dan Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand? Keempat, apakah suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pengaruh LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi secara simultan terhadap ROA pada Bank di Thailand. Kedua, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand. Ketiga, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan Inflasi secara parsial terhadap ROA pada

Bank di Thailand. Keempat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial suku bunga terhadap ROA pada Bank di Thailand.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan sebuah gambaran tentang kondisi keuangan bank yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah di hasilkan dan pernah dicapai oleh bank, dimana dalam penelitian ini bank yang di gunakan adalah bank Thailand yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bank merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank, terutama dalam menghasilkan laba. Agar laporan keuangan ini dapat lebih mudah untuk di mengerti maka akan lebih baik jika laporan keuangan ini di analisis terlebih dahulu.

Analisis keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan dan makro ekonomi dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, skala usaha, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi.

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Pengukuran Likuiditas menurut kasmir dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2012 : 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur

komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai aset aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bannk dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010 : 164). NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots (8)$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322), rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dapat dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio* (PR)

Menurut Kasmir (2012:322) *Primary ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi

dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus menghitung *primary ratio* adalah sebagai berikut :

$$PR = \text{Primary Ratio} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Total Assets

Skala Usaha

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. Variabel ukuran (*size*) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (Pupik dan Dian:2012,50). Untuk menormalkan besaran nilainya data ini dilogaritma naturalkan :

$$\text{Asset} = \text{Ln total aktiva} \dots\dots\dots(17)$$

Ekonomi Makro

Ekonomi Makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Ekonomi makro membahas perekonomian secara menyeluruh maka ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara menyeluruh akan mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut (Junaidin Zakaria :2009,1). Beberapa variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan, yaitu : Pertumbuhan Ekonomi, suku bunga dan Inflasi.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu pengukuran untuk mengetahui pertumbuhan

ekonomi suatu negara antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan menurut meningkat (Junaidi Zakaria: 2009,104). Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi akan diproksi oleh *gross domestic products* (GDP). GDP adalah nilai dari bahan-bahan akhir yang diproduksi dalam negeri (Junaidi Zakaria:2009,10). Pertumbuhan Ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP = \frac{GDP2 - GDP1}{GDP1} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

GDP1

2. Suku bunga

Suku bunga diskonto adalah tingkat suku bunga yang dibayar oleh Bank-bank umum apabila meminjam uang dari Bank Sentral. Menurut Weston dan Copeland (1998, p. 184), suku bunga dalam keseimbangan suatu pasar merupakan harga suatu waktu, dimana harga tersebut adalah hasil pengembalian yang menyamakan pinjaman dan pemberian pinjaman dalam kegiatan ekonomi. Suatu tingkat suku bunga akan cenderung naik apabila jumlah uang lebih sedikit dan permintaan terhadap uang lebih banyak. Begitu pula sebaliknya, tingkat suku akan cenderung turun apabila jumlah uang lebih banyak atau besar dan

permintaan terhadap uang lebih sedikit. Sedangkan teori paritas suku bunga merupakan salah satu teori yang penting mengenai penentuan tingkat bunga dalam sistem devisa bebas. Teori ini pada dasarnya bahwa tingkat bunga di suatu negara akan cenderung sama dengan tingkat bunga di negara lain, setelah diperhitungkan perkiraan laju depresiasi mata uang suatu negara dengan negara lain.

3. Inflasi

Menurut (Thamrin dan Francis, 2012:60), Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misal menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi saja. Serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK th skrg} - \text{IHK sblm}}{\text{IHK thn sebelum}} \times 100\%$$

..... (19)

Profitabilitas

Menurut Veithzal Rivai, (2013 : 480) rentabilitas untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi bank. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Veithzal Rivai (2013: 480-482) rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank diantaranya:

1. Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots (20)$$

Total asset

Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi

1. Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sebab kenaikan LDR berarti kenaikan total pendapatan bunga kredit lebih besar dibanding biaya bunga yang diberikan kepada pemilik DPK sehingga laba bank naik dan ROA pun ikut naik.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena ketika NPL meningkat menunjukkan bahwa kredit bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, maka pendapatan bank akan turun sehingga laba turun ROA juga turun.

Hipotesis 2 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

3. Primary Ratio (PR) terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika PR naik berarti kenaikan modal lebih besar dari kenaikan total aktiva, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Hipotesis 3 : PR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

4. Skala Usaha terhadap ROA

Skala usaha memiliki pengaruh terhadap ROA positif jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba juga tinggi, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Hipotesis 4 : Skala Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

5. Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA
 Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga minat melakukan investasi maupun menabung di bank meningkat yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Hipotesis 5 : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

6. Suku Bunga terhadap ROA
 Suku bunga memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROA. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila suku bunga diskonto positif maka penambahan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan pertambahan biaya bunga yang akhirnya berdampak pada profitabilitas bank.

menyebabkan bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak pada penurunan laba bank sehingga ROA menurun atau profitabilitas menurun. Hal ini menyebabkan Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Penelitian Neni Supriyanti (2009) menghasilkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh Inflasi terhadap ROA Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

c.

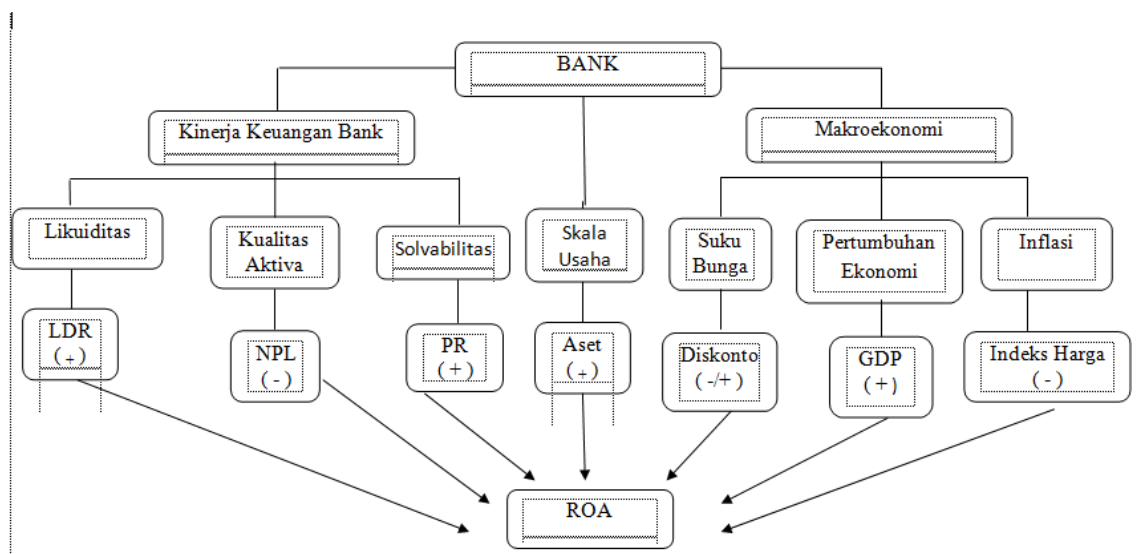
Hipotesis 6 : Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap ROA

7. Inflasi terhadap ROA

Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hipotesis 7 : Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Dari landasan teori yang telah dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



- b. Apabila suku bunga negatif maka

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank of Thailand yang dilihat dari total asset. Dalam menentukan sampelnya digunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang digunakan dipilih berdasarkan pada pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank di Thailand yang memiliki total asset diatas 1 Miliar Bath sampai 3 Miliar Bath. Maka bank yang termasuk dalam subyek penelitian adalah Bangkok Bank Public Company Limited, Siam Commercial Bank Public Company Limited, Krung Thai Bank Public Company Limited, Kasikorn bank Public Company Limited dan Bank of Ayudhya Public Company Ltd.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentar karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank di Thailand yang dijadikan subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa metologi untuk menganalisis data tersebut. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskripsi dan analisis statistik. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif
Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan hasil penelitian ini deskriptif variabel-variabel penelitian.
2. Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk menginterpretasikan data tentang bidang tertentu. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis Persamaan Regresi
Persamaan regresi linier berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Dimana :
 $Y = \text{ROA}$
 $\alpha = \text{Konstanta}$
 $\beta_1, \beta_7 = \text{Koefisien regresi}$
 $X_1 = \text{LDR}$
 $X_2 = \text{NPL}$
 $X_3 = \text{PR}$
 $X_4 = \text{Skala Usaha}$
 $X_5 = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$
 $X_6 = \text{Suku Bunga}$
 $X_7 = \text{Inflasi}$
- b. Uji Serempak (Uji F)
Melakukan uji serempak (uji f) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \text{ dan } X_7$) Secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA.
- c. Uji Parsial (Uji t)
Untuk mengetahui atau menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \text{ dan } X_7$) Secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung ROA.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pada masing-masing variabel bank-bank di Thailand seperti Bangkok Bank Company Limited, Siam Commercial Bank Public Company Limited, Krung Thai Bank Public Company Limited, Kasikornbank Public Company Limited dan Bank of Ayudhya Public Company Limited. Selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013.

Variabel penelitian adalah LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskripsi

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.015178	.0060785	40
LDR	.944987	.0803235	40
NPL	.035517	.0291989	40
PR	.096272	.0154922	40
SKALAUSAHA	2.796660E1	.3814145	40
PERTUMBUHA NEKONOMI	.068875	.0372808	40
SUKUBUNGA	.031425	.0103693	40
INFLASI	.015688	.0076794	40

Sumber : Data Diolah

Rata-rata LDR Bank of Thailand sebesar 0,944. Rata-rata NPL Bank of Thailand sebesar 0,035. Rata-rata PR Bank of Thailand sebesar 0,096. Rata-rata skala usaha sebesar 2,796. Rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 0,068. Rata-rata suku bunga sebesar 0,031. Rata-rata inflasi sebesar 0,015.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI	t Hitung	t Tabel	r	r ²
X1 = LDR	0.002	0,130	1,6939	0,023	0,000529
X2 = NPL	-0,021	-0,612	-1,6939	-0,108	0,011664
X3 = PR	0.083	1,425	1,6939	0,244	0,059536
X4 = SKALAUSAHA	0.012	4,544	1,6939	0,626	0,391876
X5 = PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.001	-0,040	1,6939	-0,007	0,000049
X6 = SUKUBUNGA	0.151	1,075	±2,0369	0,187	0,034969
X7 = INFLASI	-0,057	-0,369	-1,6939	-0,065	0,004225
R Square = 0,438	Sig. F = 0,006				
Konstanta = -0,322	F hit = 3,564				
F tabel = 2,31					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,56 > 2,31$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,438 artinya

perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 56,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR

memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena LDR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan beban bunga, menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan akhirnya ROA juga meningkat. Akan tetapi rata-rata trend ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,000529 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0529 persen terhadap perubahan ROA pada perbankan di Thailand pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor satu menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan Thailand yaitu ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dhaneswara Wihanda (2011) menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,021. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Akan tetapi rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,011664 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,1664 persen terhadap perubahan

ROA pada perbankan di Thailand. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor dua menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan di Thailand yaitu ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan Dhaneswara Wihananda (2011) menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA. Namun, tidak didukung dengan penelitian Siti Sumiati (2009) yang menyatakan adanya pengaruh antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,083. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena PR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat ROA akan mengalami peningkatan. Akan tetapi rata-rata tren ROA menurun sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,059536 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 5,9536 persen terhadap perubahan ROA pada perbankan di Thailand pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan Thailand yaitu ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dhaneswara Wihananda (2011) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PR terhadap ROA. Namun tidak didukung dengan penelitian Siti Sumiati (2009) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PR terhadap ROA.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh Skala Usaha terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Skala Usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena Skala Usaha mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank akan menjadi perhatian masyarakat sehingga bank berhati-hati dalam membuat laporan keuangan. Akan tetapi rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,391876 yang berarti secara parsial Skala Usaha memberikan kontribusi sebesar 0,391876 persen terhadap perubahan ROA pada Perbankan di Thailand. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor empat menyatakan bahwa Skala usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Thailand yaitu diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pupik dan Dhian (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Skala Usaha terhadap ROA. Namun tidak didukung dengan penelitian Adi Stiawan (2009) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara Skala Usaha terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang berarti peningkatan *gross domestic product* suatu negara menurun maka akan menurunkan pendapatan masyarakat yang akhirnya penurunan minat masyarakat untuk melakukan *saving* ke bank. Hal inilah yang

akan menurunkan profitabilitas sebuah bank yang dalam penelitian ini diproksi dengan *return on assets*. Dan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,000049 yang berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memberikan kontribusi sebesar 0,0049 persen terhadap perubahan ROA pada perbankan di Thailand pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor lima menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan Thailand yaitu ditolak. Hasil Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan adanya antara *Gross Domestic Product* terhadap ROA.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh suku bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,151. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena suku bunga mengalami peningkatan yang berarti bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,034969 yang berarti secara parsial Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar 3,4969 persen terhadap perubahan ROA pada perbankan di Thailand pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan Thailand yaitu ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Neni

Supriyanti (2009) yang menyatakan adanya antara BI Rate terhadap ROA. Namun tidak didukung dengan penelitian Ayu yanita Sahara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara Suku Bunga terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh inflasi terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,057. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Sesuaian ini karena inflasi mengalami peningkatan yang berarti peningkatan indeks harga konsumen pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan peningkatan indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya yang pada akhirnya penurunan ROA. Dan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,28.

Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,004225 yang berarti secara parsial Inflasi memberikan kontribusi sebesar 0,4225 persen terhadap perubahan ROA pada perbankan di Thailand. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan di Thailand yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Neni Supriyanti (2009) yang menyatakan adanya antara Inflasi terhadap ROA. Namun tidak didukung dengan penelitian Ayu yanita Sahara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Inflasi terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan

Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank of Thailand. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 43,8 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR, PR, dan Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,0529, pengaruh PR terhadap ROA sebesar 5,9536, dan pengaruh Suku Bunga terhadap ROA sebesar 3,4969. Secara parsial NPL, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 1,1664. Besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA adalah 0,0049. Besarnya pengaruh Inflasi terhadap ROA adalah 0,4225. Secara parsial Skala Usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh Skala Usaha terhadap ROA adalah 39,1876

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu : (1) subyek penelitian ini hanya terbatas pada lima Bank di Thailand yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bangkok Bank Company Limited, Siam Commercial Bank Public Company Limited, Krung Thai Bank Public Company Limited, Kasikorbank Public Company Limited dan Bank of Ayudhya Public Company Limited. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama delapan tahun yaitu mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Pada periode ini Thailand secara ekonomi dan politik mengalami gejolak akibat konflik politik dan krisis global. (3) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk LDR, NPL,

PR, Skala Usaha, Pertumbuhan usaha, Suku Bunga dan Inflasi.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank of Thailand, yaitu : (1) Perlunya proses merger untuk meningkatkan skala usaha untuk efisiensi. Cara mudah melihat kondisi perusahaan (perbankan) adalah dengan melihat besaran atau size dari perbankan atau total aktivitya. Hal ini dikarenakan skala usaha memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. (2) Krung Thai Bank Public Company Limited diharapkan untuk menekan jumlah kredit yang bermasalah karena rata-rata persentase NPL pada Krung Thai Bank Public Company Limited diatas tujuh persen. Semakin tinggi kredit bermasalah yang terjadi, maka menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh Krung Thai Bank Public Company Limited.

DAFTAR RUJUKAN

- Avianti, Wulandary. 2013. *Perekonomian Negara Thailand*.
<http://aviantiwulandary.wordpress.com> 29 maret 2014.
- Ayu Yunita Sahara, 2013, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Untuk Pacu Perekonomian* (<http://vibinieze.ws.com/>)
- Bank Sentral, 2014, *Annual Rreport Bank of Thailand* (<http://www.bot.or.th/>)
- Daholi, tengku. 2013. *Perbandingan Bank Indonesia Dengan Bank Negara Lain Diasean*.
<http://daholi4tengku.files.wordpress.com> 29 maret 2014.
- Dhaneswara Wihananda, 20011, *Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR Dan PDN Terhadap Roa Pada Bank Pemerintah*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Damayanti, Pupik. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (Car), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (Ldr), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. November Vol 3 Nomor 2
- Junaidin Zakaria, 2009, *P intar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Gaung Persada (GP Press)
- kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Puspitasari, Diana. 2009. "Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)". Tesis tak diterbitkan, Universitas Diponegoro
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika deskriptif unttuk penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Penerbit Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Thamrin Abdullah. Framcis Tantri (2012). "Bank dan Lembaga Keuangan". Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Yanita Sahara, Ayu. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*”. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013

World bank ,2014,Laporan Ekonomi Makro

(<http://data.worldbank.org/>)

www.ftch-thomsm data base.com